

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar melalui suatu kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan guna menyiapkan kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Triwiyanto 2014: 22). Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan atau membentuk manusia yang berkarakter, hal itu sesuai dengan UU No 20 Tahun 2013. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan

pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (Hamalik, 2014:5). Pendidikan juga tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, dalam sosialisasi individu manusia mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik/siswa dibawah pengawasan guru. Proses belajar mengajar yang tidak kondusif merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena berakibat pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai

konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sudah dilakukan manusia sedari awal keberadaan mereka dimuka bumi, barangkali semenjak sejak jutaan tahun yang silam. Karena umat manusia telah melakukan pembelajaran sedemikian lama, maka mungkin ada anggapan bahwa banyak sekali yang telah diketahui tentang proses pembelajaran (Wahyudin, 2010: 160). Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyampaikan berbagai pesan pada murid, dengan tujuan agar murid dapat menguasai pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disajikan guru serta tujuan yang digariskan dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, alat peraga, metode, alat evaluasi, pendekatan yang sesuai, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu dalam proses pembelajaran baik akan terjadi interaksi antara guru dan juga murid. Dalam proses pembelajaran tersebut murid lebih aktif dari pada guru, sehingga guru disini hanyalah sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV subtema 1 jenis-jenis pekerjaan masih jauh dari harapan, karena tidak sedikit hasil belajar siswa di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran yang masih sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran.

Untuk itu guru perlu mengubah strategi mengajar konvensional dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Dalam K13 proses pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional. Dalam hal ini antara peneliti dan guru melakukan kesepakatan untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar yaitu pembelajaran *Everyone is a teacher here*. Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan sekaligus secara individual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menerapkan metode *Everyone is a teacher here* pada subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 4, metode tersebut menjadi alternatif yang sangat inovatif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu metode ini memberi kesempatan kepada setiap murid untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Everyone is a Teacher Here* Pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan Kelas IV SDN Kepanjin Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *everyone is a teacher here* pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepanjin Kecamatan Kota Sumenep tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepanjin Kecamatan Kota Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *everyone is a teacher here* pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepanjin Kecamatan Kota Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepanjin Kecamatan Kota Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Hipotesis Tindakan

Dengan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema 1 jenis-jenis pekerjaan SDN Kepanjin Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi rekan rekan guru SDN Kepanjin dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar khususnya pada subtema 1 pembelajaran 1 dan 4 pada kelas IV SDN Kepanjin.

3. Bagi Sekolah

Untuk memperkaya metode pembelajaran dan untuk bahan referensi metode mengajar di SDN Kepanjin.

F. Definisi Operasional

1. Metode “setiap orang adalah guru” merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperak sebagai guru bagi kawan-kawannya.
2. Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.